

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Majalengka memiliki sejarah peninggalan kerajaan Hindu - Buddha. Salah satu kerajaan yang pernah berdiri yakni Kerajaan Talaga Manggung. Bukti berdirinya kerajaan ini dilestarikan dengan dibangun sebuah Museum.

Museum Talaga Manggung merupakan salah satu fasilitas yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Talaga Manggung. Lokasi Museum Talaga Manggung didirikan pada bekas Patilasan Kerajaan Talaga Manggung di Kecamatan Talaga. Pada awalnya daerah Talaga merupakan kawasan cagar budaya yang masih sangat kental dalam ajaran Hindunya.

Menjadi salah satu peninggalan Kerajaan yang menjadi sumber sejarah Kabupaten Majalengka, tentunya harus dijaga pemeliharaannya dan kelestariannya, baik itu isi dari sejarah Majalengka, maupun bangunan Museumnya. Akan tetapi, kurangnya kepedulian dan belum adanya identitas visual yang dimiliki oleh Museum Talaga Manggung, maka perlu diadakan perancangan kembali terkait bangunan Museum Talaga Manggung yang sudah ada, agar bisa kembali melestarikan dan menjaga sejarah Tanah Sunda Majalengka.

#### 1.2 Maksud dan Tujuan

##### 1.2.1 Maksud

Perancangan Museum Talaga Manggung untuk memberikan gagasan baru dalam memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang sudah ada agar dapat mewadahi sejarah dan kebudayaan Kabupaten Majalengka khususnya di daerah Talaga. Dengan perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan destinasi pariwisata dengan

mencakup peningkatan unsur edukasi, seni, dan kualitas ekonomi masyarakat Talaga.

### 1.2.2 Tujuan

Secara khusus perancangan Museum Talaga Manggung memiliki tujuan yakni:

- Merancang bangunan sebagai sarana edukasi dan dokumentasi yang dapat melestarikan sejarah Kabupaten Majalengka khususnya Kerajaan Talaga Manggung dan budaya Majalengka sehingga dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat setempat.
- Merancang Museum dengan pendekatan Placemaking serta sebagai destinasi wisata lama agar semakin berkembang di Kabupaten Majalengka.
- Membuat area komersil yang mampu mewadahi kegiatan barang dan jasa yang berkaitan dengan kebudayaan Kabupaten Majalengka guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

### 1.3 Masalah Perancangan

Beberapa permasalahan yang mempengaruhi perancangan diantaranya sebagai berikut.

- Kurangnya fasilitas untuk mewadahi sejarah dan kebudayaan Kabupaten Majalengka, khususnya Kerajaan Talaga Manggung
- Aktivitas yang mati pada Museum Talaga Manggung yang sudah ada
- Belum adanya Museum sebagai fasilitas publik yang dapat menjadi area edukasi dan komersil

### 1.4 Pendekatan

Pembahasan dilakukan dengan metode penulisan deskriptif meliputi pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Studi Literatur

Mempelajari berbagai buku, makalah, jurnal, hasil penelitian yang relevan dengan bangunan yang akan dirancang. Hasil studi ini diharapkan dapat memahami apa yang ingin dirancang sesuai sudut pandang dengan memperhatikan berbagai aspek perancangan arsitektur.

### 2. Studi Banding

Menggunakan patok duga (*Benchmarking*) terhadap obyek lain dengan karakter sama sebagai acuan.

### 3. Pengamatan Lapangan

Pengamatan Lapangan adalah aktivitas untuk memperoleh data-data pada tapak sehingga dapat dielaborasi dari konsep dengan data lapangan.

### 1.5 Batasan

Akurasi lokasi perancangan adalah sebagai berikut.

Lokasi : Jl. Talaga No. 1, Talagawetan, Talaga, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, 45465

Luas : ±1,32 Ha (13.200 m<sup>2</sup>)

Batasan :

- Utara : Puskesmas Talaga, Permukiman
- Timur : Permukiman
- Selatan : Permukiman, Pertokoan
- Barat : Pasar Talaga, Pertokoan, Masjid Agung Talaga, Alun-Alun Talaga

KDB : 60%

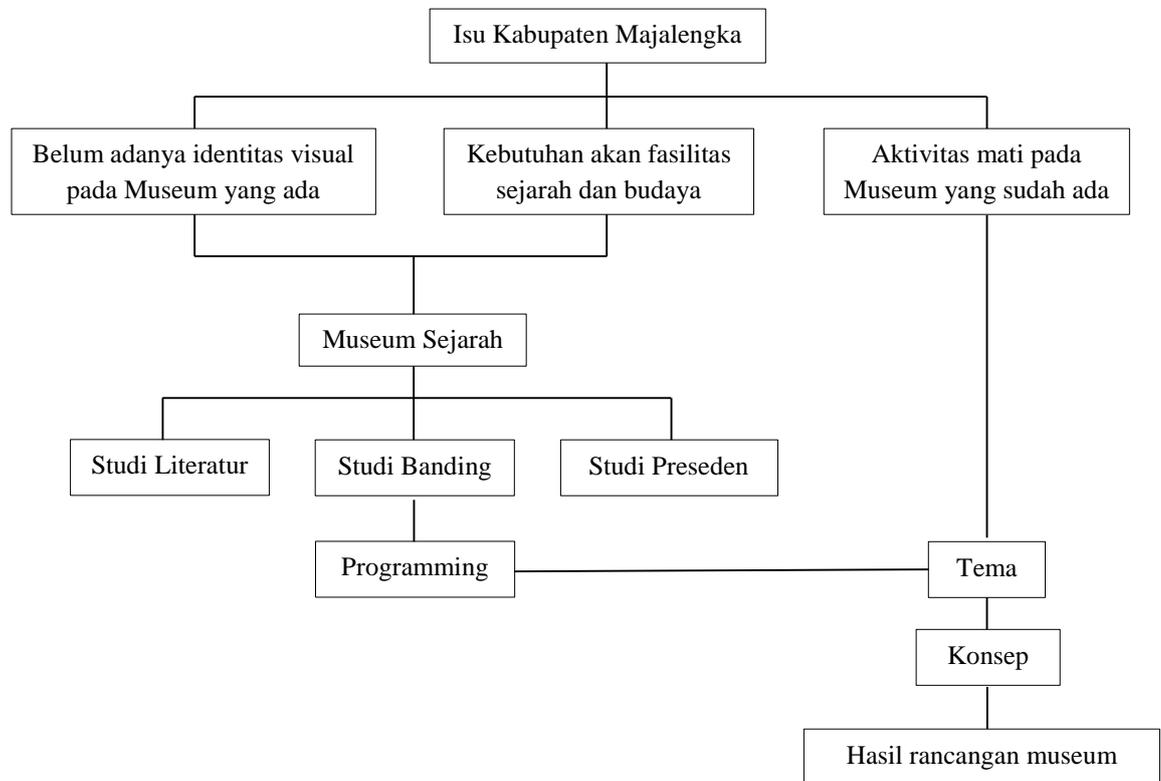
KLB : 2,4

GSB : 10 meter

*Sumber: RPIJM Kabupaten Majalengka 2015 - 2019*

Fokus pembahasan pada perencanaan dan perancangan bangunan museum ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur.

### 1.6 Kerangka Berpikir



### 1.7 Sistematika Laporan

Penyusunan Laporan Perancangan Museum Talaga Manggung meliputi langkah-langkah berikut.

#### BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, maksud dan tujuan, masalah, pendekatan rancangan, batasan, kerangka berpikir, dan sistematika laporan.

#### BAB II DESKRIPSI PROYEK

Pada bagian ini terdiri atas penjelasan umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding Museum Sejarah.

### BAB III ELABORASI TEMA

Pembahasan berkaitan dengan pengertian, interpretasi tema, dan studi banding tema yang sama.

### BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi analisis fungsional dan kondisional tapak.

### BAB V KONSEP PERANCANGAN

Memuat penjelasan mengenai konsep dasar, rencana tapak, dan gubahan massa.

### BAB VI HASIL RANCANGAN

Meliputi gambar hasil rancangan berupa blokplan, siteplan, denah, tampilan bangunan, potongan, suasana interior dan eksterior.

### BAB VII PENUTUP

Meliputi kesimpulan selama hasil perancangan.